

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Peran**

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat setabil (Fadil dkk, 2013: 3)

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dari kesehariannya.

#### **B. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pembelajaran PPKn dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema Kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan dirinya. Kompetensi yang

dihasilkan bukan lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil kajiannya dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2014). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn bukan hanya menekankan pada pengetahuan tapi lebih menekankan pada sikap dan penerapannya terhadap materi yang ada di pembelajaran PPKn.

Pengembangan desain pembelajaran, harus memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah pembuatan kerangka pembelajaran yang mengkaitkan prinsip penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersifat holistik. Pembelajaran dimulai dari membangun interaksi proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara interaktif yang berimplikasi pada tumbuhnya dampak pembelajaran yang bersifat afektif.

### **1. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak terhadap sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu : 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Komalasari (2010 : 54) mengelompokkan pendekatan pembelajaran kedalam pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional/ tradisional. Pendekatan kontekstual menempatkan peserta

didik dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peran guru.

## 2. Strategi Pembelajaran PPKn

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method or series of activities designed to achieves a particular aducational goal* J. R. David (Sanjaya, 2007 : 124). Maka strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Kemp (Komalasari, 2011: 55) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Terdapat lima komponen strategi pembelajaran menurut Atwi Suparman (Solihatin, 2012 : 3-4), yakni : 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, dan 5) kegiatan lanjutan. Strategi pembelajaran merupakan

perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Jadi, sebelum pembelajaran dimulai maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang berbentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang berisi urutan kegiatan, pembelajaran, cara pengorganisasian pembelajaran, alat, bahan, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran PPKn dapat menggunakan strategi yang sudah dikenal selama ini, seperti *Strategi Reading Guide* (Membaca Buku Ajar), *Information Search* (Mencari Informasi), dan sebagainya. Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih

alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Dari penjelasan diatas, maka dapat di temukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang ditetapkan guru akan tergantung pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat di tetapkan berbagai metode pembelajaran.

### **3. Metode Pembelajaran PPKn**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2007 : 145)

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung (direct) atau tidak langsung (non-direct). Direct dimaksudkan bahwa pembelajaran dikemas oleh dan disampaikan / dilakukan langsung oleh guru, sedang non-direct merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru dan atau bersama-sama siswa yang kecenderungannya proses pembelajaran secara aktif dilakukan siswa. Dua pola ini akan sangat berhubungan dengan pemahaman sejumlah jenis metode pembelajaran.

Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode

mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efisien, dan penuh makna, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam mengembangkan sebuah proses pembelajara sangat tidak mungkin hanya menggunakan satu metode, melainkan guru akan menggunakan multimetode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dilihat dari jenisnya, terdapat sejumlah metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, karyawisata, pemberian tugas (resitasi), latihan (drill), eksperimen, problem solving, dan sebagainya (Supriadie, 2012 : 135).

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan model ceramah dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas. Begitu juga penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Sedangkan Taktik

Pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Terlihat dari cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Misalnya ada dua guru menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah akan tetapi dalam penggunaannya mempunyai perbedaan, satu guru menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaannya tetapi cenderung banyak diselingi dengan humor karena guru memiliki *sense of humor* agar peserta didik tidak merasa jenuh dan guru yang satunya kurang memiliki rasa humor namun banyak menggunakan alat bantu elektronik agar pembelajaran terlihat menarik, Komalasari (2010 : 56).

#### 4. **Media Pembelajaran PPKn**

Media adalah bahan dan alat belajar. Bahan sering disebut dengan perangkat lunak/ *software*, sedangkan alat juga disebut perangkat keras/ *hardware*. Transparansi, program kaset audio dan program video adalah beberapa contoh bahan belajar. Bahan belajar tersebut hanya bisa disajikan jika ada alat, misalnya berupa OHP, Radio kaset dan video player. Jadi apabila bahan dan alat dikombinasikan bersama-sama maka dinamakan media. Jadi dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar. Manfaat dari media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Adapun beberapa manfaat media dalam pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (Solihatin, 2012 : 186), yaitu :

1) menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan 8) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Media pembelajaran juga merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai “dunia media”.

Jenis media menurut karakteristiknya sebagai berikut :

a. Media asli dan media tiruan

1) Media asli untuk mata pelajaran PPKn antara lain:

- (a) Bendera pusaka
- (b) Sk asli kepala sekolah
- (c) Film dokumenter asli
- (d) Situs lubang buaya
- (e) Gedung-gedung bersejarah, dsb.

2) Media tiruan

- (a) Diorama-diorama di museum
- (b) Fotocopy piagam Jakarta
- (c) Fotocopy supersemar

- b. Media grafis yaitu bahan pelajaran yang mengajarkan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata simbol, gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, dan tanda-tanda lainnya.
- c. Media bagan (*chart*) penjabaran diagramatis suatu lambang visual meliputi: bagan sistem pemerintahan, chart materi pelajaran, peta konsep pembelajaran, susunan lembaga negara dan lain-lain.
- d. Media grafik (grafik diagram) yaitu media yang dapat membuat penyajian perlakuan data bilangan secara diagramatis. Contoh grafik hasil pemenang pemilu, grafik jumlah pemilih dalam pemilu, dan sebagainya.
- e. Media poster media yang digunakan untuk menyajikan informasi saran atau ide. Contoh poster gambar calon anggota legislatif dan calon presiden dan wakil presiden serta calon kepala daerah.
- f. Media karikatur yaitu bentuk informasi yang lucu dan mengandung sindiran. Contoh karikatur tentang cara menyebrang jalan, anti korupsi, tawuran pelajar, anti narkoba, tentang HAM, dan lain-lain.
- g. Media gambar yaitu media yang merupakan reproduksi bentuk asli dua dimensi. Contoh gambar-gambar pahlawan, gambar tokoh negarawan, dan sebagainya.
- h. Media komik yaitu media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal karenanya berfungsi

informatik dan edukatif. Contoh komik perumusan Pancasila, komik proses pemilu, dan sebagainya.

- i. Media gambar bersambung/gambar seri yaitu media grafik yang dipergunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Contoh gambar proses pelaksanaan pemilu, dan sebagainya.
- j. Media bentuk papan yaitu media yang menggunakan bentuk berupa papan sebagai sarana komunikasi dibedakan atas papan tulis, papan tempel, papan pameran/visual, papan magnet dan lain-lain.
- k. Media yang diisaratkan yaitu media yang diproyeksikan, dibedakan atas media sarat yang diam, media sarat yang bergerak, dan media sarat mikro.
- l. Media dengar yaitu mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun kelompok, meliputi : radio, piringan hitam.
- m. Media cetak Merupakan hasil cetak dari bahan instruksional, dapat berbentuk buku, komik (Permendikbud, No. 58).

Menurut Sadiman (Permendikbud No. 58) jenis media terdiri dari:

- a. Media foto (gambar)
- b. Seni grafis
- c. Bahan belajar tiga dimensi
- d. Film bingkai (slide program)
- e. Film strip
- f. Transparansi

- g. Kaset program
- h. Radio
- i. Televisi
- j. Video

Pada dasarnya proses pembelajaran sama dengan proses komunikasi atau proses informasi yaitu proses menerima, menyimpan, dan mengungkap kembali informasi. Dalam proses pembelajaran pesan tersebut berupa materi pelajaran, sumber diperankan oleh guru, saluran pesan berupa pembelajaran dan penerima pesan adalah peserta didik, sedangkan hasilnya adalah bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selama proses pembelajaran, dapat memberikan pengalaman langsung yang nyata kepada peserta didik. Namun karena keadaan, tidak semua materi dapat diberikan pengalaman secara nyata. Oleh karena itu, digunakan pengalaman tiruan yang didramatisasikan sesuai standar penampilan dan standar isi/ materi pembelajaran, agar kemampuan yang diharapkan dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dibelajarkan dengan optimal serta dengan menggunakan media pembela.

##### **5. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran PPKn**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar

Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penilaian pembelajaran (Supriadie, 2012 : 186) diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru maka penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan
- b. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa
- c. Untuk menentukan posisi dan atau penempatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan potensinya, maka seringkali penilaian lebih bersifat diagnostik
- d. Untuk memperoleh umpan balik (feed back) bagi perencanaan dan atau pengembangan program pembelajaran.

Selain tujuan, adapun fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Permendikbud tentang Standar Penilaian menegaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud No 58).

## **C. Kesadaran mematuhi Tata Tertib Sekolah**

### **1. Kesadaran**

#### **a. Pengertian Kesadaran**

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tahu atau ingat. Kesadaran sebagai keadaan sadar, bukan merupakan keadaan yang pasif melainkan suatu proses aktif yang terdiri dari dua hal hakiki, diferensiasi dan integrasi. Meskipun secara kronologis perkembangan kesadaran manusia berlangsung pada tiga tahap : sensasi (pengindraan), perseptual (pemahaman), dan konseptual (pengertian).

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan

pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Para ahli psikologi pada masa lalu menyamakan kesadaran dengan ingatan (mind).

Pikiran-pikiran tidak sadar adalah pikiran yang dipahami dan diperlakukan seseorang sebagai hal yang membantunya dalam usaha meraih keberhasilan, sedangkan pikiran-pikiran tidak sadar adalah pikiran yang tidak membantu usaha tersebut (Jess & Gregory J. Feist, 2010, 88)

Ada dua macam kesadaran yaitu :

1. kesadaran pasif

kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima apa yang terjadi pada saat itu. Menerima informasi dari lingkungan merupakan fungsi utama sistem sensorik tubuh. Pengalaman sensorik bercampur secara kompleks dengan ingatan, fantasi/khayalan, dan impian yang kesemuanya dapat diwujudkan dalam kesadaran pasif.

2. kesadaran aktif

kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari atau merencanakan berbagai kemungkinan di masa depan, Deikman (Atkinson, 1983 : 250).

**b. Teori Kesadaran Menurut Carl G Jung**

kesadaran menurut Jung terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidak sadaran

pribadi (personal unconsciousness) dan ketidaksadaran kolektif (collective unconscious)

### 1. Ego

Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego bekerja pada tingkat conscious dari ego lahir perasaan identitas dan kontinuitas seseorang. Ego seseorang adalah gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki dan ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Ego merupakan bagian manusia yang membuat ia sadar pada dirinya

### 2. Personal Unconscious

struktur psyche ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan ego. Terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara repression atau suppression. Pengalaman-pengalaman yang kesannya lemah juga disimpan kedalam personal unconscious. Penekanan kenangan pahit kedalam personal unconscious dapat dilakukan oleh diri sendiri secara mekanik namun bisa juga karena desakan dari pihak luar yang kuat dan lebih berkuasa.

Kompleks adalah kelompok yang terorganisir dari perasaan, pikiran, dan ingatan-ingatan yang ada dalam personal unconscious. Setiap kompleks memiliki inti yang menarik atau mengumpulkan berbagai pengalaman yang memiliki kesamaan tematik, semakin

kuat daya tarik inti semakin besar pula pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. Kepribadian dengan kompleks tertentu akan didominasi oleh ide, perasaan dan persepsi yang didukung oleh kompleks itu.

### 3. Collective Unconscious

Merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya. Collective unconscious terdiri dari beberapa Archetype, yang merupakan ingatan ras akan suatu bentuk pikiran universal yang diturunkan dari generasi kegenerasi. Bentuk pikiran ini menciptakan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan, yang dianut oleh generasi tertentu secara hampir menyeluruh dan kemudian ditampilkan berulang-ulang pada beberapa generasi berikutnya. Beberapa archetype yang dominan seakan terpisah dari kumpulan archetype yang dominan seakan terpisah dari kumpulan archetype yang lainnya dan membentuk satu sistem sendiri (Nurfaozah, skripsi : 2014).

### 4. Tingkat kesadaran manusia

Kesadaran dapat dibagi dalam berbagai tingkatan sebagai berikut :

a) Hanya tahu atau sekedar mengetahui saja

- b) Mengerti atau memahami persoalan secara garis besar
- c) Mengerti prosesnya
- d) Mengetahui atau mengerti akibatnya secara garis besar
- e) Mengetahui tepat sesab dan akibatnya
- f) Dapat memperhitungkan atau memperkirakan untung ruginya
- g) Dapat menampung atau mengatasi akibatnya
- h) Dapat meroboh prosesnya untuk menghindari akibat yang lebih parah

Yang menyangkut kesadaran bisa berbagai hal yang dibagi sebagai berikut :

- a) Mengenai diri sendiri, yaitu :

Keinginan, pikiran, tujuan, ucapan, tindakan, hasilnya, reaksi lingkungan, persiapan terhadap reaksi lingkungan, kemampuan, kesanggupan, daya tahan, batas-batas atau limit untung ruginya.

- b) Mengenai lingkungan yang bisa menyangkut :

- 1) Manusia atau orang-orang lain dan
- 2) Alam lingkungan yang dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain :

Lunak, biasa-biasa saja, kejam, gawat, toleransi, atau fleksibel, kemungkinan berubah, menyulitkan, menunjang, membahayakan, memusnahkan, proses atau perkembangan di lingkungan, menguntungkan.

c) Mengenai hal-hal yang tidak dimengerti :

- 1) Sebab keterbatasan ilmu pengetahuan atau pengalaman diri sendiri
- 2) Sebab belum pernah dijajaki atau dicapai oleh ilmu pengetahuan manusia sehingga tidak ada tulisan atau buku-buku mengenai hal tersebut
- 3) Hal-hal gaib yang masih rahasia bagi umat manusia pada umumnya
- 4) Nasib, kehidupan sesudah mati, proses alam semesta, hukum-hukum atau kekuasaan tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya manusia lalai dalam hal kesadaran. Kelalaian atau kekurangan manusia dalam hal sadar membawa banyak akibat fatal bagi dirinya. Kekurangan dalam hal ini kebanyakan tidak diperbaiki sebab tidak disadari kekurangan diri dalam hal kesadaran. Orang yang menyadari kekurangannya dalam hal sadar biasanya terdorong untuk mengatasi kekurangan itu. Mereka yang telah menuju perbaikan tersebut mencapai keadaan atau perasaan yang membawa kenangan hidup (Nurfaozah, skripsi : 2014).

## **2. Mematuhi Tata Tertib Sekolah**

Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tanggal 1 Mei 1974, No 14/U/1974 (Suryosubroto, 2010 : 81) tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari

dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah. Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut :

a. Tugas dan kewajibannya dalam kegiatan intra sekolah:

1. Murid harus datang disekolah sebelum pelajaran dimulai
2. Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai
3. Murid tidak dibenarkan tinggal didalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan
4. Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai
5. Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah
6. Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah
7. Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.

b. Larangan-larangan yang harus diperhatikan :

1. Meninggalkan sekolah/ jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan
2. Merokok disekolah
3. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan
4. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran

c. Sanksi bagi murid dapat berupa :

1. Peringatan lisan secara langsung
2. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua
3. Dikeluarkan sementara
4. Dikeluarkan dari sekolah

Adapun manfaat tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya
5. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
6. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
7. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dalam prakteknya, aturan tata tertib yang bersumber dari Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut perlu dijabarkan atau diperinci sejas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami oleh murid (Suryosubroto, 2010 : 82-83).

### 3. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum tujuan tata tertib sekolah adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan lancar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah perlunya penyusunan perangkat tata krama dan tata kehidupan sosial sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah.

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Skripsi Nuraeni, 2013 : tidak diterbitkan).

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tata tertib bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi peserta didik apa tugas, hak, dan kewajibannya disekolah serta mengendalikan diri peserta didik agar tidak berperilaku menyimpang dari apa yang diharapkan sekolah.

Adapun tujuan dari penyusunan perangkat tata krama sekolah dalam memberikan rambu-rambu pada sekolah (Suharno, 2008: 58) yaitu :

- a. Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti in action dalam praktek kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan

kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran

- b. Memahami acuan nilai serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata krama dan tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat pada umumnya
- c. Menyusun tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai cultural dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah
- d. Melaksanakan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dengan tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara kesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.

Ada Beberapa pertimbangan dalam penyusunan tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah :

- a. Tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar (ketaqwaan, kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, dsb) yang disepakati oleh setiap warga sekolah serta

mencakup keseluruhan tata hubungan dalam sekolah (siswa, kepala-sekolah-pegawai- sekolah dan orangtua-masyarakat)

- b. Tata krama dan tata tertib ini dibuat oleh sekolah ini dengan melibatkan guru, pegawai sekolah lainnya, siswa dan orangtua atau masyarakat untuk mewedahi berbagai tuntutan, kebutuhan dan keinginan masing-masing pihak dalam mengatur kehidupan sekolah yang diinginkan
- c. Tata krama dan tata tertib ini tidak harus sama, dan bahkan diharapkan setiap sekolah dapat mengembangkan ciri yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya yang merefleksikan visi dan misi sekolah sesuai dengan sosio cultural setempat
- d. Sebelum ditetapkan, tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang telah disusun bersama tersebut agar diketahui dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung, yaitu : kepala sekolah, wakil guru, wakil kepala sekolah, wakil siswa, wakil orangtua/BP3/masyarakat dan pengawa sekolah (Suharno, 2008 : 66)

#### **4. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah**

Tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang telah disusun bersama hendaknya dapat dilaksanakan secara konsekuen dan berkelanjutan oleh setiap warga sekolah. Pada tahap pelaksanaan ini beberapa hal penting perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah perlu disosialisasikan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah, termasuk kepada penjaga sekolah dan petugas keamanan sekolah serta orangtua peserta didik.
- b. Tata krama dan tata tertib sekolah sebaiknya dicetak dalam bentuk buku saku yang dapat dibawa kemana saja oleh peserta didik. Buku saku tata tertib ini hendaknya dapat dibaca dan ditandatangani oleh peserta didik dan orangtua yang bersangkutan sebagai tanda bahwa mereka menyetujui terhadap isi peraturan, larangan dan sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib tersebut.
- c. Dalam pelaksanaan ini, kepala sekolah hendaknya membentuk tim paket sekolah yang bertugas memantau dan mengawasi sikap, ucapan, dan tindakan peserta didik di sekolah. Sementara itu, setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya bertanggung jawab dalam mengawasi, memantau dan menilai perilaku peserta didik dikelas masing-masing.
- d. Guru mencermati, mengawasi dan menegur setiap siswa yang bermasalah dan bersama-sama dengan wali kelas dan guru pembimbing membantu yang bersangkutan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- e. Hasil pemantauan dan penilaian budi pekerti peserta didik yang terdapat dalam portofolio masing-masing merupakan bahan catatan atau pada setiap cawu. Pada setiap akhir tahun pelajaran, hasil penelitian ini

merupakan salah satu bahan untuk menentukan apakah yang bersangkutan layak naik kelas atau tamat belajar (Suharno, 2008 : 67).

Program pendidikan budi pekerti yang termuat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam praktek kehidupan sehari-hari disekolah akan berhasil apabila : a) Peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan orangtua peserta didik memahami dan mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah tersebut, b) Peserta didik dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk mentaati nilai dan norma yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dan orangtua memberikan contoh dan teladan dalam melaksanakan tata kehidupan sosial sekolah tersebut (Suharno, 2008 : 68).

Pemahaman dan komitmen yang kuat dapat dilihat dari upaya yang sungguh-sungguh dari setiap warga sekolah dan orang tua untuk melaksanakan ketentuan sekolah yang telah dibuat bersama secara konsekuen, dengan menerapkan semua ketentuan yang ada, khususnya sanksi bagi para pelanggar tanpa pandang bulu. Namun demikian, penerapan tata krama dan tata tertib bukanlah lebih diarahkan untuk memberikan sanksi semata, namun yang paling penting adalah bagaimana memperlakukan internalisasi nilai-nilai dasar melalui latihan dan pembiasaan, sehingga peserta didik dapat melakukannya dengan kemauannya sendiri, tanpa merasa dipaksa. Ada beberapa sarjana mengemukakan tingkat kesadaran sebagai berikut (Djahiri, 1985 : 25) :

- a. Patuh/ sadar karena takut pada orang/ kekuasaan/ paksaan (authority oriented)
- b. Patuh karena ingin dipuji (good boy - nice girl)
- c. Patuh karena kiprah umum atau masyarakat
- d. Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
- e. Taat karena dasar keuntungan atau kepentingan
- f. Taat karena memang hal tersebut memuaskan baginya
- g. Patuh karena dasar prinsip ethis yang layak universal.

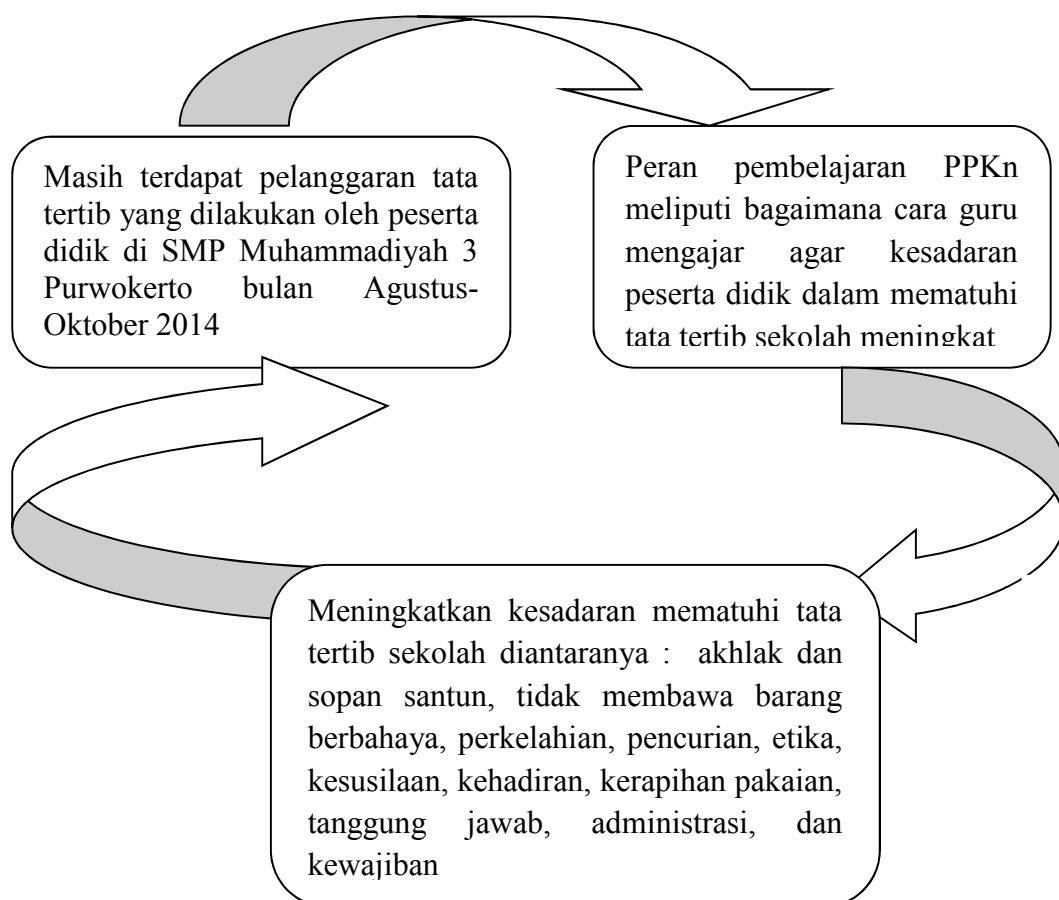
Dari pendapat-pendapat diatas tampak adanya hubungan erat antara tingkat kepatuhan/ kesadaran dengan motivasi/ dasar ketaatan/ kesadaran. Kepatuhan atau kesadarn tidak akan pernah stabil karena memiliki grafik naik turun tergantung dengan kondisi dan suasana seseorang.

## **5. Penelitian Yang Relevan**

Arief, S Firman (2012) dalam penelitian “Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 1 Batu” dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PKn memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran hukum siswa terhadap tata tertib dengan membimbing dan memberikan sosialisasi tentang tata tertib selama menjadi siswa SMP Negeri 1 Batu, selalu memberikan pengarahan atau nasihat kepada siswa agar tidak melanggar tata tertib dan jika siswanya melanggar tata tertib yang ada, maka guru selalu menasihati dan mengingatkannya atau memberikan hukuman ringan. Dengan adanya

penanaman dari guru terhadap siswanya mengenai sikap patuh terhadap tata tertib maka didalam diri siswa pasti ada rasa tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah. Bentuk dari tanggung jawab tersebut adalah melaksanakan kewajibannya sebagai siswa agar selalu mematuhi tata tertib yang dibuat sekolah. Selain itu, hukuman atau sanksi terhadap sipelanggar dapat memberikan efek jera supaya siswa tidak melanggar tata tertib sekolah. Selain itu guru PKn juga harus memberi contoh peran dengan selalu berpenampilan sopan, tidak membawa HP pada waktu mengajar, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal itu maka guru dijadikan sebagai teladan siswanya agar siswa mencontoh apa yang dilakukan gurunya.

## 6. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 kerangka berfikir**